



Kecemasan Orang Tua Pada Anak Terhadap Pembelajaran Online Di SDN 2 Ceporan Gantiwarno

Parents' Anxiety In Children On Online Learning In Sd N 2 Ceporan Gantiwarno

Fitriana Noor Khayati¹, Devi Permata Sari¹, Arlina Dhian Sulistyowati¹, Annisa Fatimah¹

¹STIKES Muhammadiyah Klaten, Klaten
Corresponding author : noorkhayatif@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran online merupakan model pembelajaran yang menggunakan peralatan teknis selama periode Covid-19 saat ini. Dampak pembelajaran online yaitu orang tua dan anak kebingungan dalam menghadapi cara belajar secara daring sehingga menimbulkan rasa cemas dimasa pandemi ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan mengetahui gambaran kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran online di SD N 2 Ceporan Gantiwarno. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 49. Instrumen yang digunakan yaitu DASS 42 (Depression and Anxiety and Stress Scale 42). Klasifikasi tingkat kecemasan, normal : skor 0-7, ringan : skor 8-9, sedang : skor 10-14, parah : skor 15-19, sangat parah : skor > 20. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian mengenai gambaran kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran online di SD N 2 Ceporan Gantiwarno ditemukan usia tertinggi 49 tahun, usia terendah 28 tahun, rata-rata usia 39 tahun \pm 5,6. Jenis kelamin laki-laki 18 (37%), perempuan 31 (63%). Pekerjaan, yang bekerja 34 (69%), tidak bekerja 15 (31%). Pendidikan, SD 8 (16%), SMP 15 (31%), SMA/SMK 25 (51%), Perguruan tinggi 1 (2%). Berdasarkan tingkat kecemasannya, sebanyak 13 responden (26,5%) dalam kategori normal, 18 responden (36,7%) cemas ringan, 14 responden (28,6%) cemas sedang, 4 responden (8,2%) cemas parah.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan , Orang Tua , Pembelajaran Online.

Abstract

Online learning is a learning model that uses technical equipment during the current Covid-19 period. The impact of online learning is that parents and children are confused about how to learn online, causing anxiety during this pandemic. The purpose of this study was to determine the characteristics of respondents including age, gender, occupation, education, and to find out the description of parents' anxiety in children towards online learning at SD N 2 Ceporangantiwarno. The research method used is descriptive, the sampling technique uses purposive sampling with a total sample of 49. The instrument used is DASS 42 (Depression and Anxiety and Stress Scale 42). Classification of anxiety level, normal: score 0-7, mild: score 8-9, moderate: score 10-14, severe: score 15-19, very severe: score > 20. The data analysis technique used univariate analysis. The results of the study on the description of parental anxiety in children regarding online learning at SD N 2 Ceporangantiwarno found the highest age was 49 years, the lowest age was 28 years, the average age was 39 years \pm 5.6. Gender male 18 (37%), female 31 (63%). Employment, working 34 (69%), not working 15 (31%). Education, SD 8 (16%), SMP 15 (31%), SMA/SMK 25 (51%), Higher Education 1 (2%). Based on the level of anxiety, as many as 13 respondents (26.5%)



were in the normal category, 18 respondents (36.7%) had mild anxiety, 14 respondents (28.6%) were moderately anxious, 4 respondents (8.2%) had severe anxiety.

Keywords : Anxiety Level, Parents, Online Learning

PENDAHULUAN

Wabah virus *corona* sangat merugikan bagi semua manusia dan faktor krisis kesehatan dari semua ras, bangsa, dan kelompok sosial ekonomi. Wabah ini sangat cepat penularannya hampir seluruh dunia. Keadaan masyarakat tentang penularan *COVID-19* diantaranya ada beberapa kelompok yaitu orang yang sehat, orang dalam pemantauan, orang tidak ada gejala, pasien yang dalam pengawasan, orang yang terkonfirmasi positif *COVID-19*, Kemenkes RI (dalam Jannah, 2021).

Pandemi ini menyebabkan proses belajar mengajar di kampus dan di sekolah terpaksa dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau belajar di rumah untuk memperkecil resiko penularan virus corona. Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang menggunakan peralatan teknis selama periode Covid-19 saat ini. Dampak pembelajaran online bagi orang tua dan anak yaitu adanya kesempatan untuk orang tua dekat terhadap anak, orang tua bisa mendampingi anak saat belajar serta dapat memahami kesulitan yang dialami anak serta guru di sekolah, anak menjadi terlalu senang untuk bermain gadget 'games', penggunaan gadget, pulsa serta listrik menjadi tinggi. (Jannah, 2021).

Orang tua banyak yang kebingungan dalam mendampingi anaknya yang belajar dirumah. Banyak juga mahasiswa yang mengeluh karena banyaknya tugas yang menumpuk dan kebingungan dalam menghadapi cara belajar secara daring serta merasa cemas dimasa pandemi ini. Penelitian yang dilakukan Livana PH dkk (2020) menunjukkan bahwa faktor utama penyebab stress pada siswa dan mahasiswa selama masa pandemi *COVID-19* ini yaitu tugas pembelajaran.

Kecemasan atau ansietas merupakan keadaan khawatir atau aprehensi dan merasakan sesuatu yang buruk akan terjadi segera. Kecemasan atau ansietas yang tidak terkontrol akan mengakibatkan orangtua, siswa, dan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Ada beberapa gejala yang dialami antara lain perasaan depresi atau murung, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, ketakutan, ketegangan, dan perasaan yang cemas terhadap suatu hal. (Dewi, 2020).

Tanda kecemasan atau ansietas berupa perasaan yang tidak nyaman, tidak pasti, perasaan khawatir, dan merasakan ketakutan akibat dari ancaman atau perasaan yang mengancam dimana tidak diketahui secara pasti sumber dari kecemasan tersebut. (Jannah, 2021).

Dampak kecemasan yang bisa terjadi pada anak prasekolah seperti menarik diri, menangis, tidak mau berpisah dengan orang tua, tingkah laku protes serta lebih peka lagi dan pasif seperti menolak makan dan menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses



penyembuhan anak. Untuk mengurangi dampak kecemasan yang dialami anak diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas anak, salah satunya yaitu terapi bermain. Terapi bermain merupakan kegiatan untuk dapat membantu proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan perkembangan yang optimal. (Tirajoh et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk (2020) menunjukkan bahwa tingkat deteksi depresi dan kecemasan pada orang tua adalah 6,1% dan 4,0%. Depresi, kecemasan, dan stres yang dirasakan oleh orang tua di China secara signifikan lebih tinggi daripada mereka yang berada di non- central China. Kecemasan orang tua mahasiswa lebih rendah dibandingkan dengan kecemasan orang tua siswa SD, SMP, dan SMA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryan Herdiana (2020) menunjukkan bahwa dari 43 orang yang menjadi responden didapatkan hampir setengahnya dari responden (28%) memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 orang, sebagian besar dari responden (51%) memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 orang, sebagian kecil dari responden (21%) memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 orang, dan tidak ada seorang pun (0%) dari responden termasuk kedalam kategori kecemasan berat sekali/panik. Diharapkan perlu adanya penyuluhan tentang bagaimana cara menghadapi kecemasan pada orang tua dengan anak sekolah dalam menghadapi pembelajaran *E-learning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carissa V dkk (2021) menunjukkan bahwa didapatkan pembelajaran jarak jauh mengganggu kehidupan orang tua dan menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas yang dirasakan lebih besar pada orang tua siswa SD, SMP, SMA dibandingkan yang sudah mahasiswa. Hasil SAS juga didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD N 2 Ceporan, didapatkan data jumlah siswa SD N 2 Ceporan ada 136 siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru SD N 2 Ceporan didapatkan bahwa dalam masa pandemi, anak-anak menjadi kurang aktif, telat dalam pengumpulan tugas, perasaan cepat bosan. Berdasarkan wawancara dari salah satu orang tua siswa, anaknya lebih sering bermain *handphone* yang berdampak pada kesehatan dan nilai yang menurun. Oleh sebab itu, kecemasan orang tua dalam pembelajaran *online* pada anak selama pandemi *COVID-19* sangat menarik untuk dibahas.

Pada data yang sudah disajikan diatas menjadikan alasan peneliti mengambil permasalahan yaitu kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran secara *online* yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran dirumah karena adanya wabah virus *corona* yang menular di masa pandemi *COVID-19*, bahkan di Indonesia yang terjadi sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas pandemi ini menyebabkan proses belajar mengajar di kampus dan di sekolah terpaksa dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau belajar di rumah untuk memperkecil resiko penularan virus *corona*. Orang tua banyak yang kebingungan dalam mendampingi anaknya yang belajar dirumah. Banyak sekali dampak yang menyebabkan kecemasan orang tua dalam mendampingi



anaknya belajar di rumah, misalnya tugas sekolah yang terlalu sulit dan banyak, wilayah rumah yang sulit sinyal, terbatasnya peralatan teknologi untuk pembelajaran di rumah.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik responden di SD N 2 Ceporan Gantiwarno yang meliputi usia orang tua, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran *online* di SD N 2 Ceporan Gantiwarno.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian-kejadian penting yang sedang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SD N 2 Ceporan Gantiwarno dengan jumlah populasi 136. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sample purposive sampling*. Teknis sampling jenis *sample purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang termasuk ke dalam kriteria inklusi ada 49 responden. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu gambaran kecemasan.

Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno pada bulan Maret sampai Juni 2021. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner DASS (*Depression and Anxiety and Stress Scale*). DASS (*Depression and Anxiety and Stress Scale*) merupakan alat ukur kecemasan untuk mengetahui sejauh mana kecemasan. DASS memiliki 42 aspek penelitian dengan hasil ukur normal : skor 0-7, ringan : skor 8-9, sedang : skor 10-14, parah : skor 15-19, sangat parah : skor > 20. Uji validitas instrumen baku Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) dengan nilai koefisien alfa depresi 0,947, ansietas 0,897, dan stress 0,933. Reabilitas pada penelitian ini yaitu Cronbach alpha Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) ditemukan memiliki nilai alfa 0,897 sehingga instrumen penelitian ini reliabel. (Crawford & Hanry, 2005). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno didapatkan bahwa :

1.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SD N 2 Ceporan Gantiwarno Tahun 2021 (n=49).

Variable	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Usia	49	28	49	39	5,6193

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden di SD N 2 Ceporan Gantiwarno bulan Mei 2021,



didapatkan hasil data dari 49 responden usia terendah yaitu 28 tahun, usia tertinggi yaitu 49 tahun, dengan usia rata-rata yaitu $39 \pm 5,6$.

1.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden (demografi)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi di SD N 2 Ceporan Gantiwarno Tahun 2021 (n=49).

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	37.0
Perempuan	31	63.0
Total	49	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	34	69.0
Tidak Bekerja	15	31.0
Total	49	100.0
Pendidikan		
SD	8	16.0
SMP	15	31.0
SMA/SMK	25	51.0
Perguruan Tinggi	1	2.0
Total	49	100.0

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa karakteristik responden di SD N 2 Ceporan Gantiwarno bulan Mei 2021, didapatkan hasil data dari 49 responden bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden (63%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 34 responden (69%), berdasarkan pendidikan sebagian besar responden menempuh pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 25 responden (51%).

1.3. Distribusi frekuensi kecemasan orang tua

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang tua di SD N 2 Ceporan Gantiwarno Tahun 2021 (n=49).

Kategori	Frekuensi	Persentase
Normal	13	26.5
Ringan	18	36.7
Sedang	14	28.6
Parah	4	8.2
Sangat Parah	0	0.0
Total	49	100.0

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat kecemasan responden di SD N 2 Ceporan Gantiwarno bulan Mei 2021, didapatkan hasil data dari 49 responden sebagian besar responden adalah termasuk memiliki tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 18 responden (36.7%), tingkat kecemasan normal sebanyak 13 responden (26.5%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 14 responden (28.6%), tingkat kecemasan parah sebanyak 4 responden (8.2%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno ada beberapa pembahasan antara lain :

1. Usia

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno menunjukkan usia terendah responden yaitu 28 tahun, usia tertinggi responden yaitu 49 tahun, usia rata-rata responden yaitu 39 tahun dengan standard deviasi 5,6. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirajoh et al., 2021) dengan judul “Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa usia tua memiliki tingkat kecemasan lebih rendah, daripada usia yang lebih muda.

2. Jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa dari 49 responden, responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (63%), responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (37%). Dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) dengan judul “Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya” menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan paling banyak mengalami kecemasan saat pembelajaran *online*.

3. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno didapatkan hasil bahwa responden yang bekerja sebanyak 34 responden (69%), responden yang tidak bekerja sebanyak 15 responden (31%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2020) yang berjudul “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi COVID-19, “Dirumah Saja” mengatakan bahwa orang tua merasa bingung untuk meluangkan waktu bersama anak karena kurang mampu menyeimbangkan waktu antara pekerjaan, kegiatan rekreasi, dan belajar disebabkan oleh kelelahan yang dirasakan dan kebosanan yang nantinya membuat anak-anaknya menjadi rewel.

4. Pendidikan

Hasil penelitian di SD N 2 Ceporan Gantiwarno menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 8 responden (16%), berpendidikan terakhir SMP sebanyak 15 responden (31%), berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 25 responden (51%), berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 1 responden (2%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2020) yang berjudul “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi COVID-19, “Dirumah Saja” mengatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua berpengaruh terhadap cara berpikir orangtua. Ibu berpendidikan tinggi (67%), mempunyai pekerjaan sebagai pendidik (63%). Dilihat dari tempat tinggal yang mayoritas berada di



perumahan dan kompleks perumahan (68%) yang memperlihatkan bahwa para responden berada pada tingkat ekonomi yang homogen baik secara ekonomi maupun pendidikan.

5. Kecemasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno didapatkan bahwa tingkat kecemasan orang tua pada anak terhadap pembelajaran *online* yaitu tingkat kecemasan normal sebanyak 13 responden (26.5%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 responden (36.7%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 14 responden (28.6%), tingkat kecemasan parah sebanyak 4 responden (8.2%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Carissa dkk, 2021) dengan judul "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi *Covid-19*" menunjukkan bahwa didapatkan pembelajaran jarak jauh mengganggu kehidupan orang tua dan menimbulkan rasa cemas. Rasa cemas yang dirasakan lebih besar pada orang tua siswa SD, SMP, SMA dibandingkan yang sudah mahasiswa. Hasil SAS juga didapatkan 10,8% orang tua anak sekolah dasar mengalami peningkatan kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD N 2 Ceporan Gantiwarno dengan judul Kecemasan Orang Tua Pada Anak Terhadap Pembelajaran Online, dapat diambil simpulan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, didapatkan hasil usia tertinggi yaitu 49 tahun, usia terendah 28 tahun, usia rata-rata 39 tahun, standar deviasi 5,6. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 responden (63%). Pekerjaan responden sebagian besar responden bekerja sebanyak 34 responden (69%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 25 responden (51%). Tingkat kecemasan responden sebagian besar adalah termasuk memiliki tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 18 responden (36.7%).

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, R. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146.
- Carissa, V et all. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19.
- Dewi, E. U. (2020). Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stikes William Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.210>
- Herdiana, Ryan. (2020). Tingkat Kecemasan Orang Tua dengan Anak Sekolah Dasar dalam Menghadapi Pembelajaran E-Learning pada Situasi Wabah Covid-19 di Rw 03 Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut



- Jenita, D, T, D. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. PT. Pustaka Baru.
- Tirajoh, C. V, Munayang, H., & Kairupan, B. H. R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 49–57. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>
- Sari, Diah Andika, dkk. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, “Dirumah Saja”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 476-489. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/584/pdf>